

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bimbingan atau bantuan yang terencana dan diberikan guru kepada peserta didik dalam perkembangan potensi fisik dan mental. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh mengembangkan kemandirian melalui Upaya pengajaran ataupun pembelajaran (Hidayat 2019). Pembelajaran merupakan salah satu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar Terjadi interaksi komunikasi mengajar antara guru dengan peserta didik dan komponen Pembelajaran lainnya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan efektif. Model pembelajaran merupakan suatu pola dalam membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing Pelajaran didalam kelas (Djamaluddin 2019).

Perkembangan dunia Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada pola pengajaran dan interaksi peserta didik. Keberhasilan siswa dalam belajar ditunjukkan dengan hasil belajar. Pencapaian hasil belajar yang positif menunjukkan keberhasilan kegiatan pembelajaran. (Purnomo 2020) menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dalam memperoleh hasil belajar yang efektif. Penerapan model pembelajaran akan lebih maksimal jika dipadukan dengan Teknik belajar. Salah satu Teknik belajar yang menarik yaitu menggunakan *Cooperatif learning*.

Cooperatif learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar secara bersama-sama, saling membantu dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Cooperatif learning* dapat mempermudah meningkatkan kreativitas peserta didik. (Nurjanah 2020 et.al), pembentukan kelompok dapat membentuk interaksi siswa satu dengan yang lain, suasana belajar juga dapat menciptakan suasana kelas yang rileks dan menyenangkan sehingga siswa juga memiliki peluang untuk

mengemukakan suatu pendapatnya kepada teman kelompok sehingga setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model *Cooperatif learning* dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan fokus pada tujuan. Sejalan dengan hasil penelitian (Untari 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperatif* berbasis peta pikiran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Penggunaan model *Cooperatif learning* ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan juga memudahkan dalam mengingat materi pembelajaran dengan Teknik mencatat yang kreatif dan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif learning* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi di lingkungan dan anggota kelompoknya.

Dengan adanya model *Cooperatif learning* yang semakin berkembang di sekolah, tentunya hasil belajar siswa semakin baik. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif dan efektif. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori Pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, kesenangan, minat-bakat, keinginan dan harapan (Rusman 2017). Sedangkan menurut (Prihatiningrum 2016) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari belajar yang efektif yang dapat diamati langsung dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu penilaian hasil belajar siswa mencakup segala sesuatu yang telah dipelajari siswa, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata Pelajaran yang diajarkan kepada siswa tersebut (Suardipa 2020).

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar adalah proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru, kurangnya perhatian siswa, keaktifan siswa dalam belajar kurang, siswa kurang tertib pada saat proses belajar dan pelaksanaan model pembelajaran model *Cooperatif learning* belum diterapkan secara optimal, selanjutnya ditemukan bahwa materi yang diajarkan oleh guru sulit dipahami oleh siswa, minat belajar siswa kurang, rendahnya kemampuan dasar belajar siswa serta kurangnya sarana dan prasarana sebagai alat dan media pendukung kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria (Amonio Halawa 2022). Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa berkurang akibat karena pembelajaran dalam kelas lebih didominasi pada guru sehingga siswa terbatas dalam menyampaikan pendapat atau gagasan, hal ini terjadi karena masih kurangnya penerapan model pembelajaran *Cooperatif learning* pada saat mengajar.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, guru harus memilih model strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu model yang tepat untuk digunakan adalah model *Cooperatif learning*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda (Riana 2022). Melalui pola belajar ini, siswa dilatih untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab, jadi dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan semakin menguasai materi Pelajaran tanpa harus berpatokan pada guru secara detailnya (Dakhi 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata Pelajaran dan siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo, ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya perhatian siswa dalam menerima materi dari guru, hal ini dikarenakan proses belajar mengajar didominasi oleh guru, sehingga keaktifan siswa dalam belajar kurang. Pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswanya lebih cenderung pada berfokus kepada guru, sehingga siswa lebih mengandalkan guru dibandingkan mereka mengembangkan pengalaman

dan ilmu satu sama lain dalam bentuk kelompok kecil. Kondisi ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Salah satu faktor yang memengaruhi masalah tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang kurang variatif dan belum mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Faktor lain yang membuat siswa SMK Negeri 1 Tugala Oyo kurang minat dalam proses belajar pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan yakni dikarenakan guru belum optimal menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning*, selain itu kurangnya pengembangan pelatihan untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dampak dari hal tersebut siswa siswi kurang aktif dan merasa bosan pada proses belajar mengajar yang disampaikan karena hal ini membuat peserta didik tidak antusias dan aktif dalam pembelajaran sehingga mereka tidak memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru.

Dari permasalahan diatas, beberapa pendapat berdasarkan penelitian terdahulu (riana 20222) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperatif learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan Tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga berpengaruh pada peningkatan belajar siswa. Model pembelajaran ini menjadikan suasana proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih aktif. Sejalan dengan pendapat (Untari 2022) menyatakan bahwa penggunaan model *Cooperatif learning* berbasis peta pikiran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman siswa.

Berdasarkan Permasalahan Diatas, Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Yang Berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Peserta didik masih kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
- 1.2.2. Hasil belajar siswa masih kurang optimal
- 1.2.3. Proses belajar mengajar yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa merasa bosan menerima materi
- 1.2.4. Guru tidak optimal menerapkan model *Cooperatif learning* ketika menjalankan proses belajar mengajar
- 1.2.5. Kurangnya pengembangan pelatihan untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.3.1. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH)
- 1.3.2. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH)

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH).

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan bantuan pemikiran bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran
- b. Memberikan kajian-kajian literatur untuk penelitian selanjutnya

1.6.2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan model pembelajaran *Cooperatif learning* dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman praktis.

Mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tugala Oyo melalui penerapan model pembelajaran inovatif.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru dalam menangani dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Cooperatif learning*.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami materi kesehatan dan keselamatan kerja bagi lingkungan hidup dengan lebih mudah dengan model pembelajaran berkelompok (*Cooperatif learning*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk aktif dan memberikan pendapat pada proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperatif learning* dalam bidang kejuruan lainnya dan memperkaya wawasan tentang efektivitas model pembelajaran *Cooperatif learning*.